

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ilmiah harus menggunakan metode yang sistematis, gradual, dan fungsional. Menurut Akhmad Sudrajat metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus sesuai dengan pendekatan penelitian yang telah ditentukan. Prosedur, teknik serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang akan digunakan.¹ Oleh sebab itu penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lingkungan tertentu.²

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis rancangan komparatif dua variabel bebas dengan desain penelitian survei. Desain dalam penelitian ini yaitu menggunakan rancangan perbandingan kelompok. Mertler menyatakan bahwa gagasan umum di balik rancangan perbandingan kelompok adalah bahwa dua kelompok atau lebih yang dihadapkan pada kondisi yang berbeda, diperbandingkan berdasarkan pengukuran yang umum dan tunggal untuk melihat apakah kondisi yang berbeda tersebut bisa menimbulkan hasil yang juga berbeda.³

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, 38-39.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, 6.

³ Kardiyah, "Studi Komparasi Akhlak Siswa Boarding School dan Non Boarding School", *TARBAWY*, Vol. 1, no.2 (2014): 147, diakses pada 5 Maret, 2019, <http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/download/3770/2689>.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati tepatnya di Jalan Raya Winong Pucakwangi KM.2 Kabupaten Pati. Penelitian ini dilakukan di kelas VII *boarding School* atau biasa dikenal dengan kelas *bilingual boarding school* dan kelas VII *non boarding school* atau biasa disebut dengan kelas reguler.

C. Populasi dan Sampling

Populasi adalah universum, dimana universum itu dapat berupa orang, benda atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti. Sedangkan sampel adalah sub-unit populasi survey atau populasi survey itu sendiri, yang oleh peneliti dipandang dapat mewakili populasi target. Dengan kata lain, sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih atas dasar kemewakilannya.⁴

Dalam menentukan sampel penelitian ini penulis menggunakan pedoman yang dikemukakan oleh Roscow dalam buku "*Research Methods For Business*" bahwa "apabila sampel dibagi dalam kategori(misalnya : pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30."⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Pati yang terbagi dalam sepuluh kelas dengan jumlah siswa sebanyak 370. Berdasarkan pedoman yang dikemukakan oleh Roscow diatas, artinya ada dua kategori populasi yang akan diambil beberapa sebagai sampel. Dua kategori tersebut adalah siswa *boarding school* dan siswa *non boarding school*. Dimana siswa yang tinggal di *boarding school* sebanyak 89 siswa. Dari 89 siswa ini hanya akan diambil sampel sebanyak 30 siswa dari jumlah keseluruhan. Selanjutnya siswa yang tidak tinggal di *boarding school* atau disebut dengan siswa *non boarding school*

⁴ Sudarman Danim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Prilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) 89.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013) 131.

sebanyak 269 siswa. Dari 269 siswa tersebut penulis hanya mengambil sampel sebanyak 30 siswa dari jumlah keseluruhan.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain variabel

Menurut F.N. Kerlinger menyatakan bahwa variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran. Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian. Jadi, variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.⁶ Dalam penelitian pada umumnya memiliki dua variabel, yaitu:

a) Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel independent atau variabel bebas adalah variabel penyebab yang efeknya terhadap variabel lain akan diukur. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "X". Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu: siswa *boarding school* (X_1) dan siswa *non boarding school* (X_2)

b) Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel dependent atau variabel terikat adalah variabel akibat (*effect*) atau variabel yang perubahannya akan pengaruh variabel lain akan diukur.⁷ Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "Y". Jadi, variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional(Y).

2. Definisi operasional variabel

Dalam rangka memberikan penjelasan terhadap penelitian tentang "Studi Komparasi Kecerdasan Emosional Antara Siswa *Boarding School* dengan Siswa *Non Boarding School* di kelas

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, 116.

⁷ Agus Abdul Rahman, *Metodologi Penelitian Psikologi (Langkah Cerdas Menyelesaikan Skripsi)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) 110.

VII MTs Negeri I Pati” maka disertakan definisi peristilahan yang dimaksud. Hal ini untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul diatas. Adapun penjelasan judul adalah sebagai berikut:

a) Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah Serangkaian kemampuan seseorang dalam mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal mengatur emosi, memahami perasaan, mengendalikan amarah, mengidentifikasi perasaan atau emosi baik diri sendiri maupun hubungannya dengan orang lain.⁸

b) Siswa *Boarding School*

Boarding school terdiri dari dua kata yaitu “*boarding*” dan “*school*”, *boarding* berarti asrama sedangkan *school* berarti sekolah. *Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik, para guru serta pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu dan biasanya dalam satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai siswa menamatkan sekolahnya. Jadi siswa *boarding school* yang dimaksud adalah siswa yang pendidikannya menggunakan sistem *boarding school*. Di MTs Negeri 1 Pati siswa seperti ini lebih dikenal sebagai siswa bilingual *boarding school*.

c) Siswa *Non Boarding School*

Siswa *non boarding school* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa selain siswa *boarding* di MTs Negeri 1 Pati, yang menggunakan sistem pendidikan pada umumnya. Siswa *non boarding* biasa dikenal sebagai siswa regular.

⁸ Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership (Memahami Integrasi Konsep Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam)*, 165.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang terpenting dalam penelitian.⁹ Atau dapat diartikan, teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data.¹⁰

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, Kuisisioner juga cocok jika jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah-wilayah yang luas.¹¹

2. Observasi

Nasution mendefinisikan observasi sebagai dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marsyal juga mengatakan bahwa *“Thought observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan dari perilaku tersebut.¹²

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, 223.

¹⁰ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015) 98.

¹¹ Jamal Ma'mur Asmani, 2011, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, 121-122.

¹² Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 99.

Jamal Ma'mur Asmani mengutip dari S. Margono juga mengemukakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak.¹³

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, observasi dapat dilakukan melalui beberapa cara yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba dan pengecap.¹⁴ Maka dalam penelitian ini observasi yang dimaksud adalah pengamatan dan pencatatan sistematis pada objek penelitian yakni siswa dari *boarding school* dan siswa *non boarding school*. Dan dalam penelitian ini peneliti secara langsung mengamati objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dan seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Sedangkan dokumen yang berupa gambar, misalnya adalah foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.¹⁵ Dalam metode dokumentasi artinya peneliti menyelidiki dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sumber data.¹⁶

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dokumentasi dan dokumen-dokumen yang ada seperti peraturan sekolah, jadwal keseharian siswa *boarding school*,

¹³ Jamal Ma'mur Asmani, 2011, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, 123.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, 156-157.

¹⁵ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 107.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, 158.

sejarah berdirinya *boarding school*, dan keadaan siswa di MTs Negeri 1 Pati.

F. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas

Validitas tes berhubungan dengan ketepatan terhadap apa yang mesti diukur oleh tes dan seberapa cermat tes melakukan pengukurannya. Atau dengan kata lain validitas tes berhubungan dengan ketepatan tes tersebut terhadap konsep yang akan diukur, sehingga betul-betul bisa mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁷

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas berhubungan erat dengan konsistensi hasil pengukuran, yaitu seberapa konsisten skor tes dari satu pengukuran ke pengukuran berikutnya. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas, yaitu koefisien korelasi yang menunjukkan derajat hubungan antara dua hasil pengukuran yang diperoleh dari instrumen atau prosedur yang sama. Reliabilitas ini merujuk pada ketetapan/keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang diinginkan, artinya kapanpun alat tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Dapat dikatakan ajeg apabila hasil pengukuran saat ini menunjukkan kesamaan hasil pada saat berlainan.¹⁸

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis.¹⁹ Analisis data merupakan salah satu tahapan dalam proses penelitian yang bisa dibilang sangat penting. Analisis data dapat

¹⁷ Hamzah B.Uno, dkk., *Pengembangan Instrumen Untuk Penelitian*, (Jakarta: Demma Press, 2001), 139-140.

¹⁸ Hamzah B.Uno, dkk., *Pengembangan Instrumen Untuk Penelitian*, 141-142.

¹⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, 125.

menyederhanakan kompleksitas data, dan dapat menunjukkan makna tersembunyi dibalik data. Tanpa analisis data, data yang terkumpul tidak akan memberikan pemahaman atau makna apa-apa. Tanpa analisis data, hipotesis tidak dapat dibuktikan.²⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa tahapan analisis data,²¹ yaitu:

1. Analisis pendahuluan

Analisis pendahuluan adalah analisis yang bersifat deskriptif dan terbatas pada data sampel. Maksudnya dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan setiap variabel pada sampel penelitian.²² Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan pola yang terkandung pada data sehingga bisa dikomunikasikan dengan jelas dan bermakna.²³ Analisis deskriptif dalam penelitian ini penulis gunakan untuk melihat tingkat kecerdasan emosional siswa *boarding school* dan siswa yang *non boarding school* di kelas VII MTs Negeri 1 Pati. Dengan kata lain analisis ini dilakukan untuk menyelidiki variabel, yaitu kecerdasan emosional siswa *boarding school* dan siswa yang *non boarding school* di kelas VII MTs Negeri 1 Pati. Kemudian data-data kedua variabel tersebut dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi sebagai persiapan untuk analisis selanjutnya.

2. Analisis uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Dalam penelitian hipotesis harus diuji kebenarannya.²⁴ Dalam

²⁰ Agus Abdul Rahman, *Metodologi Penelitian Psikologi(Langkah Cerdas Menyelesaikan Skripsi)*, 147.

²¹ Agus Abdul Rahman, *Metodologi Penelitian Psikologi(Langkah Cerdas Menyelesaikan Skripsi)*, 150.

²² W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widayasarana Indonesia, 2000), 29.

²³ Agus Abdul Rahman, *Metodologi Penelitian Psikologi(Langkah Cerdas Menyelesaikan Skripsi)*, 151.

²⁴ Agus Abdul Rahman, *Metodologi Penelitian Psikologi(Langkah Cerdas Menyelesaikan Skripsi)*, 156.

penelitian ini penulis menggunakan pengujian hipotesis dengan analisis statistik, menggunakan rumus “t” Test, adalah “salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa antara dua mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.”²⁵ Karena penelitian ini merupakan penelitian komparasi dua sampel yang tidak berhubungan atau disebut juga komparasi dua sampel independen maka uji hipotesisnya menggunakan *Independent samples T test*. Dan rumus yang digunakan dalam uji hipotesis dua sampel yang tidak berhubungan ini adalah sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\left(\frac{(N_1 - 1) \cdot S_1^2 + (N_2 - 1) \cdot S_2^2}{N_1 + N_2 - 2}\right) \left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}\right)}}$$

Untuk mendapatkan nilai t hitung peneliti menggunakan program bantu SPSS.16.0. Dan sebagai uji prasyarat sebelum menguji hipotesis peneliti perlu melakukan dua uji yaitu:

a. Uji normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Biasanya uji ini digunakan untuk mengukur data yang berskala ordinal, interval atau pun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Data akan dikatakan sebagai data yang berdistribusi

²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2015), 278.

normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05.²⁶

b. Uji homogenitas.

Uji homogenitas dalam sebuah penelitian digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Sample T Test* dan *One Way ANOVA*. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka bisa dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.²⁷

Setelah uji prasyarat dilakukan dalam menguji hipotesis. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu, yaitu:

1) Mencari mean variabel X1 (variabel 1) dengan rumus:

$$M X_1 = \frac{\sum F X_1}{N}$$

2) Mencari mean variabel X2 (variabel 2) dengan rumus:

$$M X_2 = \frac{\sum F X_2}{N}$$

3. Analisis lanjutan

Analisis ini merupakan interpretasi lanjutan yang didasarkan atas uji hipotesis. Teknik pengujian dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dari hasil pengujian tersebut apabila t_o (t observasi) sama atau lebih besar dari t_t (t tabel) baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% maka hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Sebaliknya, jika nilai t_o (t observasi) lebih kecil dari

²⁶ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Jakarta: Buku Seru, 2010), 71.

²⁷ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 76.

t_t (t tabel), maka hipotesis yang diajukan peneliti ditolak.²⁸



²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar statistik Pendidikan*, 285.